

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Novel Heptalogi Syaikh Siti Jenar ini menceritakan dinamika perjuangan dakwah Syaikh Siti Jenar dalam menyebarkan agama Islam di Jawa abad XIV-XV. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis ideologi rekonstruksi melalui kisah Syaikh Siti Jenar dengan melakukan pendekatan intertekstualitas terhadap teks *hipogram* nya, yaitu *Boekoe Siti Djenar Inggang Toelen, Serat Syaikh Siti Jenar, Serat Siti Djenar*.

Dalam cerita-cerita babad, ajaran Syaikh Siti Jenar dianggap *bid'ah*, menyimpang dari ajaran Islam. Oleh karena itu, melalui Dewan Wali, Syaikh Siti Jenar dihukum mati. Namun, berbeda dengan Agus yang memiliki sudut pandang tersendiri dalam menilai sosok dan ajaran Syaikh Siti Jenar.

Ternyata faktor sumber-sumber naskah yang dijadikan acuan data dalam menggambarkan Syaikh Siti Jenar itu menempati posisi kunci. Sumber naskah acuan itulah yang sebenarnya yang membentuk asumsi, simpulan, opini, dan wacana pembaca tentang Syaikh Siti Jenar.

Selain itu, untuk mendapatkan pemahaman yang sesuai dengan konteks di mana Syaikh Lemah Abang tersebut hidup, baik menyangkut bahasa, tata nilai dan keyakinan-keyakinan yang berlaku masa itu, Agus Sunyoto melakukan pembacaan yang bersifat *hermeneutic* dari sumber-sumber historiografi tersebut.

Melalui novel Heptalogi Syaikh Siti Jenar ini, Agus menunjukkan bahwa Syaikh Siti Jenar adalah tokoh sejarah, bukan tokoh fiktif. Dengan prinsip tauhid yang diajarkan Syaikh Siti Jenar, muncul paham dan gerakan egalitarianisme dan emansipasi. Rentang waktu ketika Syaikh Siti Jenar hidup, adalah sebuah rentang waktu perubahan sosio-kultural-religius di masa akhir

kekuasaan Majapahit. Pada rentang waktu itu, terjadi pergulatan antara nilai-nilai lama yang bersumber dari ajaran Hindu dan Budha dengan dengan nilai-nilai yang berasal dari ajaran Islam. Setelah melalui gerakan kultural bersifat asimilatif terbentuklah tatanan baru masyarakat muslim Indonesia sebagaimana kita kenal dewasa ini. Usaha keras untuk memadukan dan menyesuaikan ajaran Islam dengan berbagai nilai, gagasan, konsep, ideal dan pandangan dari ajaran Syiwa-Budha dan kepercayaan muslim Campa, dilakukan secara persuasif melalui proses akulturasi yang harmonis dan penuh kebijaksanaan.

Meskipun novel heptalogi Syaikh Siti Jenar ini berlatar belakang kehidupan sosial budaya abad XIV-XV, permasalahan dalam novel tersebut memiliki keterkaitan dengan masa sekarang. Cerita novel heptalogi Syaikh Siti Jenar ini merepresentasikan keagamaan masyarakat saat ini yang memiliki wajah yang mendua. Agama, yang pada awalnya merupakan pengalaman intuitif, ketika berkembang dan menyebar, yang mengemuka adalah agama sebagai kekuatan kolektif-komunal dan institusional yang sarat dengan agenda ideologis yang selalu terlibat dalam situasi persaingan. Paradoks yang sulit dihilangkan ini masih berlangsung hingga sekarang.

B. Saran- saran

Secara akademis, penelitian mengenai karya sastra dan pengupasan ideologi dibalik teks sastra adalah sesuatu yang menarik untuk diteliti. Semoga penelitian selanjutnya, akan ada penelitian karya-karya sastra lainnya disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Secara praktis, penulis berharap akan banyak lahir pengarang-pengarang sastra yang mampu menjabarkan kondisi sosial-keagamaan, tidak hanya memberikan kesadaran palsu tetapi memang berusaha memberikan penyadaran yang sesungguhnya.

Secara sosial, novel ini diharapkan mampu menjadi media komunikasi penyadaran bagi masyarakat. Novel ini diharapkan menjadi sarana untuk mampu berpikir kritis.